

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh aktivitas manusia di dunia merupakan wujud seni, baik itu cara berpikir, cara berbicara maupun tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari kehidupan dan aktivitas sehari-hari, seni meliputi beberapa bidang, diantaranya seni drama, seni tari, seni lukis dan seni musik yang dipelajari di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya yang semakin hari semakin mengalami perubahan yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Karenanya, setiap manusia dituntut untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan tersebut. Untuk itu, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar baik di sekolah reguler maupun sekolah luar biasa agar apa yang menjadi tujuan belajar bisa tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya memaparkan materi saja tapi juga harus mampu mengelolah kelas agar dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, guru diharapkan memiliki strategi yang mampu membuat peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dalam waktu yang telah ditentukan sehingga tujuan

belajar bisa dicapai dengan optimal. Pada mata pelajaran seni budaya, kemampuan menggunakan strategi-strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sekolah reguler maupun sekolah luar biasa mempelajari berbagai bidang seni di antaranya seni drama, seni tari, seni lukis dan seni musik. Pada seni musik dipelajari tentang jenis-jenis musik, cara memainkan alat musik, membaca notasi, mengolah vokal dan unsur-unsur musik serta masih banyak lagi.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang memerlukan keahlian sebagai kecakapan hidup. Keahlian tersebut dapat dikembangkan dari kelebihan yang dimiliki masing-masing individu. Karena pada hakikatnya setiap individu baik normal maupun yang berkebutuhan khusus pasti memiliki kelebihan masing-masing termasuk anak tunanetra. Menurut Ruswandi (2004), “Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak”.

Anak tunanetra membutuhkan keahlian untuk bisa bersaing di lingkungannya. Faktanya, di lapangan kebanyakan anak tunanetra memiliki kemampuan di bidang seni tarik suara yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sejalan dengan itu, dalam mata pelajaran Seni Budaya, siswa tunanetra diharapkan agar dapat memiliki keterampilan bernyanyi dengan baik.

Salah satu tujuan dari pembelajaran musik di sekolah menengah adalah peserta didik mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui sebuah karya musik.

Namun kenyataan kebanyakan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Asuhan Kasih (Tunanetra) Kota Kupang yang memiliki bakat dalam hal bernyanyi kurang mampu dalam menguasai teknik bernyanyi. Hal tersebut terjadi karena adanya hambatan dalam penglihatan sehingga anak tunanetra hanya mengandalkan indera pendengaran saja untuk mempelajari sebuah karya musik (lagu). Pada umumnya, saat anak tunanetra sedang bernyanyi, mereka akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ditangkap oleh indera pendengarannya dan sering kali mengalami nada yang kurang sesuai (fals). Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, hal tersebut dikarenakan mereka bernyanyi dengan caranya sendiri tanpa disertai dengan teknik bernyanyi yang baik dan benar. Disamping itu, biaya untuk mendapatkan pelatihan olah vokal secara intensif di luar sekolah sangat tinggi dan sulit dijangkau oleh siswa. Hal inilah yang sering dialami oleh siswa tunanetra di sekolah tersebut.

Kendala ini, kiranya dapat diatasi dengan memanfaatkan proses belajar mengajar di kelas. Selain peserta didik, pendidik juga memiliki peran penting dalam mewujudkannya. Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa tunanetra dalam mempelajari teknik vokal yang baik dan benar dalam bernyanyi. Salah satu metode yang digunakan penulis adalah metode meniru dan drill. Metode ini dirasa pas oleh penulis karena

dalam belajar selain materi yang diterima, peserta didik dan pendidik dapat langsung mempraktikkannya di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berniat untuk membuat sebuah kajian tentang “PENERAPAN TEKNIK ARTIKULASI VOKAL DENGAN METODE MENIRU DAN DRILL PADA SISWA TUNANETRA KELAS VIII A SMPLB ASUHAN KASIH KUPANG”

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya penulis ingin mengkaji penggunaan teknik artikulasi vokal dalam pelajaran seni budaya di SMPLB Asuhan Kasih Kota Kupang.

Selanjutnya pokok permasalahan di atas dirinci lebih lanjut dalam beberapa pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan teknik artikulasi vokal pada siswa tunanetra kelas VIII A SMPLB Asuhan Kasih Kupang.
2. Bagaimana guru mengatasi kesulitan siswa tunanetra dalam pembelajaran teknik artikulasi vokal.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran teknik artikulasi vokal pada siswa tunanetra dengan metode meniru dan drill.
2. Untuk menerapkan teknik artikulasi vokal yang baik dan benar dalam bernyanyi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi : Sebagai Literatur Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang.
2. Bagi Sekolah : Sebagai referensi untuk bahan/model pembelajaran Seni Budaya di sekolah.
3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat : Sebagai sumbangsi pemikiran kepada masyarakat dan juga Pemerintah, yakni Dinas terkait dalam upaya penerapan sistem pembelajaran.
4. Bagi Penulis : Sebagai bahan persiapan/modal pengabdian penulis ke depan.